

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AGRABISNIS TANAMAN SAYURAN DENGAN MODEL COOPERATIVE LEARNINGTYPE COMPLEX INSTRUCTION (CI) SMK N 1 SAKRA LOMBOK TIMUR NTB

Kaharudin
SMKN 1 Sakra
kaharudinsmkn1sakra@gmail.com

Abstract

This research is a class action research (Classroom Action Research) aims to determine the learning outcomes of students in vegetable agribusiness subjects using cooperative learning model type complex instruction (CI). The subjects of this study were students of SMKN 1 Sakra in the odd semester of the 2018/2019 academic year consisting of 23 students. This research was conducted in two cycles consisting of activities, namely: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection of student learning outcomes is done by using observation sheets and test sheets of student learning outcomes. The results showed the initial test acquisition of students with an average value obtained was 35.7% and the test in the first cycle the average value was 76.1% while in the second cycle the average value was 85.91%.

Keywords: *Improving learning outcomes, vegetable crops, Cooperative Learning Type Complex Instruction Model*

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran agribisnis tanaman sayuran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning type complex instruction (CI). Subjek penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Sakra pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 23 siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yang terdiri dari kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar tes hasil belajar peserta didik. Hasil Penelitian menunjukkan perolehan tes awal peserta didik dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 35,7% dan tes pada siklus pertama perolehan nilai rata-rata yaitu 76,1% sedangkan pada siklus kedua perolehan nilai rata-rata yaitu 85,91%.

Kata Kunci: Meningkatkan Hasil belajar, tanaman sayuran, Model Cooperative Learning Type Complex Instruction

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dikerjakan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, dan demokratis. Oleh sebab itu pendidikan dijadikan faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa dan negara.

Salah satu wadah untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga formal yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Aspek yang dominan dalam proses pembelajaran adalah pendidik dan peserta didik, dimana pendidik sebagai motivator sekaligus fasilitator, sedangkan peserta didik sebagai penerima materi maupun informasi yang diharapkan dapat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat, tidak hanya mempertimbangkan keaktifan, potensi dan tingkat perkembangan peserta didik, tetapi juga peserta didik. Oleh karena itu pendidik dituntut untuk memiliki kreativitas dalam menggunakan maupun memanfaatkan model-model pembelajaran yang telah ditemukan maupun dikembangkan oleh orang-orang terdahulu. Salah satu model pembelajaran yang akan menjadikan para peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung yaitu model pembelajaran *cooperative learning type complex instruction* (CI). Metode ini dipilih karena dianggap tepat digunakan dalam pembelajaran yang berdimensi multikultural, yaitu untuk para peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, serta kecakapan kognitif yang berbeda-beda.

Kelebihan dari *model pembelajaran cooperative type complex instruction* (CI) adalah (1) setiap anggota kelompok harus mempertanggungjawabkan secara individu materi maupun tugas yang telah diberikan, (2) selain menimbulkan rasa nyaman dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan, juga dapat meningkatkan rasa solidaritas dalam kelompok.¹

¹ Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning* Yogyakarta. Pustaka Pelajar

KAJIAN TEORI

Pada umumnya model *cooperative learning type complex instruction* (CI) tujuannya hampir sama dengan model pembelajaran yang lain, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dari para peserta didik yang memiliki kecakapan belajar rendah dan meminimalkan ketergantungan peserta didik terhadap pendidik.

Model pembelajaran *cooperative* keberhasilan implementasi pembelajaran *learning type complex instruction* (CI) ini yang berorientasi aktivitas peserta didik, memiliki misi untuk memberikan kepedulian serta yang terakhir yaitu lingkungan belajar. dalam menggali potensi peserta didik dan Pemberian motivasi dan kalimat- memberikan keyakinan bahwa setiap kalimat inspiratif disetiap pembelajaran akan peserta didik memiliki keunggulan sehingga dimulai membuat para peserta didik dapat membantu keberhasilan kelompok. menyadari bahwa banyak manfaat yang.² Faktor eksternal yang *complex instruction* (CI) bertujuan untuk mempengaruhi aktivitas peserta didik meningkatkan kompetensi dari para peserta diantaranya yaitu pendidik, pendidik didik yang memiliki kecakapan belajar merupakan faktor penting dalam proses rendah dan meminimalkan ketergantungan pembelajaran. kemampuan pendidik, sikap peserta didik terhadap pendidik.

Proses profesionalisme pendidik, serta pengalaman pembelajaran diperlukan pendekatan yang mengajar pendidik. Sarana belajar di dapat mengarahkan peserta didik untuk sekolah juga menjadi faktor yang mencapai tujuan pembelajaran.³ Semakin besar motivasi dan keinginan para peserta didik untuk belajar maka semakin besar pula usaha yang dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran menyebabkan para peserta didik lebih memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.⁴

² Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

³ Harza. R.B.Rauf., dan Suardy. 2015 *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*. Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian. Vol 1 (2015) 63-68

⁴ Ilham,dkk.,2015. *Peningkatan Hasil Belajar Tanah dan Pupuk melalui Model* . Vol.1 :30-37

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Sakra Lombok Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI sebanyak 23 orang. Tindakan yang dilaksanakan terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Penelitian pada siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dan sama halnya dengan siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Indikator keberhasilan dari segi hasil belajar adalah bila persentase dan frekuensi perolehan nilai tes hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

HASIL

Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu peneliti mengadakan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari

Tabel 1.
Statistik Skor Pre Test Peserta Didik

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	23
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	62
Skor Terendah	17
Rentang Nilai	45
Nilai Rata-Rata	35,7
Modus	30
Median	22

Berdasarkan data yang diperoleh dari peserta didik kelas XI Agribisnis Tanaman Sayuran SMKN 1 Sakra yang mengikuti tes awal bahwa tes tersebut belum (*pretest*) memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), adapun standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari mata pelajaran agribisnis tanaman sayuran yaitu 75.

Hasil analisis persentase ketuntasan belajar peserta didik pada pre test dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Pre test

Interval Nilai	Kategori
0-34	Sangat Rendah
35-54	Rendah
55-64	Sedang
65-84	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi
Jumlah	

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh bahwa 23 peserta didik kelas XI Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura SMKN 1 Sakra yang menjadi subjek penelitian, di peroleh terdapat 11 peserta didik yang nilainya sangat rendah dengan persentase kemampuan peserta didik tersebut sebanyak 47,82 %, 9 peserta didik yang dikategorikan rendah dengan persentase kemampuan peserta didik tersebut sebanyak 39,13 %, 3 peserta didik yang dikategorikan rendah dengan persentase kemampuan peserta didik tersebut sebanyak 13,04 %.

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi. Data hasil observasi kehadiran dan keaktifan peserta didik pada siklus I.

Tabel 3.
Hasil Observasi Kehadiran dan Keaktifan Peserta Didik Siklus I

No.	Aktivitas Peserta Didik	Pertemuan			Persentase (%)
		1	2	3	
1	Jumlah peserta didik yang hadir dalam kegiatan pembelajaran	23	22	23	98,651
2	peserta didik yang memperhatikan proses pembelajaran	19	20	23	86,855
3	Peserta didik yang mempresentasikan hasil dan kerja kelompok	11	9	5	38,232
4	Peserta didik yang menjawab / mengeluarkan pendapat pada proses diskusi berlangsung	12	10	8	43,478
5	Peserta didik yang memperhatikan penjelasan pendidik	23	20	23	98,652
6	Peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung	11	13	15	56,522

Berdasarkan tabel diatas, dapat mengeluarkan pendapat pada proses dilihat pada siklus I terdapat 98,511 % diskusi berlangsung 43,478%, peserta peserta didik, peserta didik yang didik yang memperhatikan penjelasan memperhatikan proses pembelajaran pendidik 95,652%, peserta didik yang pasif sebanyak 89,855%, peserta didik yang selama proses pembelajaran berlangsung mempresentasikan hasil dari kerja 56,522%.

Hasil siklus II

Setelah para peserta peserta didik kelas XI Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura SMKN 1 sakra mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning type complex instruction* (CI), maka dilanjutkan dengan pemberian post test siklus pertama (I), dan diperoleh hasil belajar seperti yang tergambar pada tabel 4. sebagai berikut.

Tabel 4.
Statistik Nilai Hasil Belajar Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	23
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	85
Skor Terendah	60
Rentang Nilai	25
Nilai Rata-Rata	76,1
Modus	75
Median	38

Berdasarkan tabel 4. dapat diperoleh data berupa nilai peserta didik dari hasil mata pelajaran agribisnis tanaman sayuran pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 76,1 dari nilai ideal 100, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 85, dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah sebesar 60, dengan rentang nilai 25.

Adapun, persentase hasil tes kemampuan peserta didik pada tes awal (post test) siklus pertama dapat dilihat pada tabel 5. dibawah ini.

Tabel 5.
Kategori Hasil Tes Siklus I (Posttest) Kemampuan Peserta Didik Kelas XI Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura SMK Negeri 1 SAKRA

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
0-34	Sangat Rendah	0	0
35-54	Rendah	0	0
55-64	Sedang	2	8,69
65-84	Tinggi	19	82,60
85-100	Sangat Tinggi	2	8,69
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel 5. Diperoleh bahwa 23 peserta didik kelas XI Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura SMKN 1 Sakra terdapat 2 peserta didik yang nilainya dikategorikan sedang dengan prosentase kemampuan 8,69% 19 peserta didik lainnya dikategorikan tinggi, dengan prosentase kemampuan 82,60%, serta 2 peserta didik yang nilainya dikategorikan sangat tinggi dengan persentase 8,69%

Hasil Penelitian Siklus II

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe complex instruction* (CI) pada mata pelajaran agribisnis tanaman sayuran sebagai berikut :

Tabel 6.
Hasil Observasi Kehadiran dan Keaktifan Peserta Didik Siklus II

No.	Aktivitas Peserta Didik	Pertemuan			Persentase (%)
		1	2	3	
1	Jumlah peserta didik yang hadir dalam kegiatan pembelajaran	23	23	23	100
2	peserta didik yang memperhatikan proses pembelajaran	23	23	21	97,101
3	Peserta didik yang mempresentasikan hasil dari kerja kelompok	11	9	5	36,232
4	Peserta didik yang menjawab / mengeluarkan pendapat pada proses diskusi berlangsung	11	7	18	52,174
5	Peserta didik yang memperhatikan penjelasan pendidik	23	19	22	92,754
6	Peserta didik yang pasif selama proses pembelajaran berlangsung	12	5	4	30,435

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada siklus II terdapat 100% peserta didik yang hadir selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik yang memperhatikan proses pembelajaran sebanyak 97,101%, peserta didik yang mempresentasikan hasil dari kerja kelompok 36,232%, peserta didik yang menjawab/mengeluarkan pendapat pada proses diskusi berlangsung 52, 174%, peserta didik yang memperhatikan penjelasan pendidik 92,754%, peserta didik yang pasif selama proses pembelajaran berlangsung 30,435%.

Hasil tes siklus kedua

Setelah para peserta didik kelas XI Agribisnis Tanaman sayuran SMKN 1 sakra mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe complex instruction* (CI), maka dilanjutkan dengan pemberian pos test siklus kedua dan di peroleh hasil belajar .

Tabel 7.
Statistik Nilai Hasil Belajar Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	23
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	98
Skor Terendah	70
Rentang Nilai	28
Nilai Rata-Rata	85,91
Modus	85
Median	90

Berdasarkan tabel 7. dapat diperoleh data berupa nilai peserta didik hasil dari mata pelajaran agribisnis tanaman sayuran pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 85,91 dari nilai ideal 100, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 98, dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah sebesar 70, dengan rentang nilai 28. Persentase hasil tes kemampuan peserta didik pada tes (post test) siklus kedua dapat dilihat pada tabel 8. dibawah ini.

Tabel 8.
Kategori Hasil Tes Siklus II (Posttest) Kemampuan Peserta Didik Kelas XI Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura SMK Negeri SMKN 1 Sakra

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat Rendah	0	0
35-54	Rendah	0	0
55-64	Sedang	0	0
65-84	Tinggi	0	0
85-100	Sangat Tinggi	9	39,13
Jumlah		9	60,86

Berdasarkan tabel 8. diperoleh informasi bahwa dari 23 peserta didik kelas XI Agribisnis tanaman sayuran SMKN 1 Sakra terdapat 9 peserta didik yang nilainya dikegorikan tinggi dengan persentase kemampuan 39,13%, 14 peserta didik yang nilainya dikategorikan sangat tinggi persentase kemampuan 60,68%.

PEMBAHASAN

Hasil belajar pada siklus pertama (I) telah menunjukkan peningkatan meskipun masih ada beberapa peserta didik yang tidak tuntas, hal tersebut tentunya terjadi karena mereka kurang memperhatikan pembelajaran, dan juga pada saat tes dilaksanakan ada peserta didik, yang melihat catatan dan ketika hal tersebut diketahui maka, lembar kerjanya akan langsung diambil oleh penulis, dimana penilaian yang dilakukan tidak hanya melihat benar atau salahnya suatu pekerjaan, tetapi juga kejujuran peserta didik dalam mengerjakan tes yang telah diberikan. Semakin besar motivasi dan keinginan para peserta didik untuk belajar maka semakin besar pula usaha yang dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran menyebabkan para peserta didik telah memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.⁵

Hasil belajar pada siklus kedua (II) telah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, tetapi masih ada seorang peserta didik yang tidak tuntas, tetapi hal tersebut tidak mesti diadakan lagi siklus selanjutnya, karena jumlah peserta didik telah mencapai hasil belajar yang mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75 dan ketuntasan klasikal harus mencapai 85% dari jumlah peserta didik.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menerapkan model *cooperative learning type complex instruction* (CI) pada mata pelajaran agribisnis tanaman sayuran, tepatnya pada pokok bahasan pemasangan mulsa tanaman sayuran diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) SMKN 1 Sakra.

Untuk mencapai keberhasilan yang efektif dan efisien, ditandai dengan adanya sikap, dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan-kebiasaan, sehingga dengan hal tersebut akan nampak perubahan tingkah laku bagi peserta didik sebagai dampak dari aktivitas belajar guna mencapai hasil belajar. Dengan demikian tujuan belajar tersebut, maka hasil belajar dapat pula tercapai, sehingga pada akhirnya berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar tergantung pada peserta didik itu sendiri. Kesadaran yang tinggi dalam belajar, merupakan kunci utama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

⁵ Ilham,dkk.,2015. *Peningkatan Hasil Belajar Tanah dan Pupuk melalui Model* . Vol.1 :30-37

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan tindakan telah tercapai aktivitas belajar mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik tersebut diperoleh dari penerapan *model cooperative learning type complex instruction* (CI). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning type complex instruction* (CI) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, khususnya pada pokok bahasan pemasangan mulsa tanaman sayuran di kelas XI Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura SMKN 1 Sakra

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning type complex instruction* (CI) meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura SMKN 1 Sakra pada mata pelajaran agribisnis tanaman sayuran, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan tes awal peserta didik dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 35,7 dan tes pada siklus pertama (I) perolehan nilai rata-rata yaitu 76,1, sedangkan pada siklus kedua (II) perolehan nilai rata-rata yaitu 85,91.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning* Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Harza, R.B.Rauf., dan Suardy. 2015 *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*. Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian. Vol 1 (2015) 63-68
- Ilham,dkk.,2015. *Peningkatan Hasil Belajar Tanah dan Pupuk melalui Model* . Vol.1 :30-37